

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Neraca daya provinsi Sumatera Barat memperlihatkan besar kebutuhan yang perlu di produksi pertahun, kapasitas pembangkit yang ada, dan besar pasokan daya tambahan yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan konsumen listrik 20 tahun mendatang.
2. Pembangunan pembangkit didasarkan pada kebijakan pemerintah untuk mengutamakan energi terbarukan, pada Tugas Akhir ini mengutamakan penggunaan energi primer air dan panas bumi yang potensinya cukup banyak tersebar di beberapa wilayah di provinsi Sumatera Barat.
3. Pembangunan pembangkit listrik tersebar di beberapa wilayah provinsi Sumatera Barat yang dekat dengan beban.
4. Pengembangan pembangunan pembangkit listrik mini hidro 20 tahun mendatang ditargetkan dengan total kapasitas sebesar 540,3 MW, Pembangkit Listrik Tenaga Air 141 MW, Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi 1020 MW, Pembangkit Listrik Tenaga Uap 450 MW dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas 100 MW.
5. Bauran energi dalam penggunaan energi terbarukan sebagai energi primer pembangkit listrik, 20 tahun mendatang diperoleh komposisi pembangkit tenaga listrik di Sumatera Barat sampai tahun pada tahun 2036 ditargetkan Air sebesar 31%, Panas Bumi 31%, Batu Bara 27%, Gas 8%, Diesel 3%, dan pembangkit lainnya 0.45% seperti surya dan sampah.

6.2. Saran

1. Dalam perencanaan jangka panjang penyediaan energi listrik disarankan untuk dilengkapi dengan *roadmap* pengembangan pembangunan pembangkit listrik.
2. Rencana jangka panjang penyediaan energi listrik di Provinsi Sumatera Barat dapat dijadikan acuan atau pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengembangan pembangunan pembangkit listrik di wilayah Provinsi Sumatera Barat 20 tahun mendatang, dengan mengutamakan energi terbarukan.

